



Konseling Kelompok Behavioral Berbasis Murottal Al-Quran Untuk Mengurangi Perilaku Agresif

Riris Widyaningrum^{*1}, Lilik Sriyanti^{*)2}

¹ Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: riris.widyaningrum25@gmail.com

Abstrak. Perilaku agresif dikalangan remaja saat ini semakin mengkhawatirkan, cukup marak remaja melakukan tindakan agresif seperti; tawuran, bullying, dan aksi konvoi dijalan membawa senjata tajam. Kurangnya ilmu pengajaran spiritual menjadi salah satu penyebab perilaku agresif muncul pada remaja. Diperlukan upaya untuk meminimalisir yang salah satunya dengan konseling kelompok behavioral. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an untuk mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 2 Bawen. Menggunakan metode kuantitatif *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian siswa kelas 8A berjumlah 20 siswa yang ikut ekstrakurikuler dan sampel 8 siswa yang tingkat agresifnya tinggi menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan uji ahli (*expert judgement*), uji validitas dan uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* 0,812>0,6. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*, hasil *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,003<0,005 nilai t hitung 4,569. Menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan treatment konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Behavioral, Murottal Al-Qur'an, Perilaku Agresif

Abstract. Aggressive behavior among teenagers is currently increasingly worrying, it is quite common for teenagers to carry out aggressive actions such as; brawls, bullying, and convoys on the road carrying sharp weapons. Lack of spiritual teaching knowledge is one of the causes of aggressive behavior appearing in teenagers. Efforts are needed to minimize this, one of which is behavioral group counseling. This research aims to test the effectiveness of behavioral group counseling services based on murottal Al-Qur'an to reduce students' aggressive behavior at SMP Negeri 2 Bawen. Using the quantitative one group pretest-posttest design method. The research population of class 8A students consisted of 20 students who took part in extracurricular activities and a sample of 8 students who had a high level of aggressiveness using purposive sampling. The research instrument uses expert judgment, validity and reliability tests, Cronbach's Alpha value 0.812>0.6. Data analysis techniques using descriptive statistical tests and paired sample t-test, Sig (2-tailed) results are .003<0.005, t value is 4.569. Shows a significant difference before and after being given behavioral group counseling treatment based on murottal Al-Qur'an.

Keyword: Group Counseling, Behavioral, Murottal Al-Qur'an, Aggressive Behavior



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Remaja merupakan masa dimana individu mengalami perkembangan dan mengalami perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang rentang usianya diantara 13-20 tahun. Masa remaja terbagi dalam tiga subfase yang jelas, yakni masa remaja awal (usia 11-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-20 tahun) (Wong, 2008). Remaja dengan bermacam karakteristik yang dimiliki akan mengalami perkembangan yang memunculkan perubahan

kejiwaan, sehingga menjadi salah satu faktor stressor bagi remaja di masa perkembangannya. Hal tersebut menjadikan remaja melakukan tindakan maladaptif ketika menghadapi kondisi stress (Mamik, 2022). Remaja memiliki tingkat emosi yang mudah meninggi mengarah pada perilaku negatif seperti ledakan amarah, murung, merajuk, dan sensitif pada hal-hal yang bersifat privasi. Mereka akan sering melakukan aktivitas diluar lingkungan rumah misalnya di sekolah, ekstrakurikuler dan menghabiskan waktu bermain dengan teman sebaya (Setia, 2022).

Menurut Umami (2019) perkembangan remaja memiliki karakteristik, yang diantaranya; (1) mempunyai energi yang berlebih secara fisik dan psikisnya; (2) mengalami perubahan (pertumbuhan) yang sangat cepat, (3) ketertarikan yang kuat terhadap lawan jenis, (4) lebih fokus pada kawan sebaya dan kurang bergantung pada keluarga, terutama orang tua, (5) pencarian identitas diri, (6) keyakinan yang benar terhadap agama, (7) berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, dan (8) kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Dalam beberapa hal yang memunculkan tindakan agresif pada remaja salah satunya ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Padatnya kegiatan yang dilakukan serta sedikitnya waktu untuk istirahat atau sekedar menenangkan pikiran, membuat siswa mudah merasakan perasaan sedih, lelah, stres dan juga tertekan dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan (Jannah, 2016). Siswa yang kurang baik dalam manajemen waktu untuk istirahat dan kegiatan sekolah yang padat menjadi salah satu alasan munculnya perilaku agresif (Mudaim, 2019).

Menurut Willis (dalam Sutejo, 2019) mengatakan motivasional tindakan agresif ialah tindakan yang memiliki tujuan menyakiti individu lain secara sengaja, sedangkan melihat dari pengertian operasional agresi ialah hasil dari proses kemarahan yang sudah pada puncaknya. Perilaku agresif ialah perilaku yang dilakukan dengan tujuan melukai secara disengaja untuk menimbulkan kerugian fisik ataupun verbal serta menghancurkan benda-benda disekitar (Setia, 2022). Disimpulkan dari beberapa pendapat perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan melukai individu lain baik secara verbal berupa perkataan kasar atau cacian dan non verbal berupa kekerasan yang dilakukan untuk melukai fisik individu lain atau merusak benda-benda mati yang disebabkan oleh rasa ketidakpuasan dan rasa kecewa dalam diri.

Penyebab perilaku agresi seseorang menurut W.Sarlito (2009) ada enam; 1) Sosial; 2) Situasi; 3) Media massa; 4) Budaya; 5) Personal; dan 6) Sumber daya. Baron dan Byrne (dalam Subqi, 2019) menjelaskan terdapat dua faktor munculnya perilaku agresif yakni kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi Eksternal meliputi: (1) frustrasi, karena kegagalan, (2) provokasi langsung bersifat verbal maupun nonverbal, (3) melihat model perilaku kurang baik di lingkungan baik keluarga, masyarakat, bahkan sekolah. Sedangkan kondisi internal meliputi: (1) kepribadian yang pada dasarnya memiliki watak temperamental, (2) hubungan interpersonal, dan (3) kemampuan.

Menurut Willis (dalam Chaq, 2019) penyebab munculnya tindakan atau perilaku agresif pada remaja juga salah satunya adalah kurangnya dasar-dasar keimanan agama yang harusnya tumbuh dalam diri remaja. Individu yang mengalami penurunan iman akan cenderung melakukan hal-hal yang jelas dilarang oleh agama. Hawari (dalam Chaq, 2019) berpendapat bahwa tujuan dari agama adalah untuk membentengi diri sendiri dari perilaku yang menyimpang jauh dari aturan agama. Agama sejatinya berisikan mengenai pesan moral yang bisa dilihat untuk menjadi penentu baik atau buruknya suatu perilaku individu.

Ada beberapa cara atau metode yang bisa digunakan untuk memberikan perasaan rileks dalam psikoterapi Islam. Dengan menggunakan pendekatan nonfarmakologis yang meliputi teknik relaksasi dan terapi musik, dalam kaitannya menggunakan audio murottal Al-Qur'an dapat membantu memberikan perasaan rileks (Rinawati, 2017). Dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an dalam hitungan tempo lambat, dapat memberikan manfaat perasaan tenang dan rileks secara berkala (Efriza, 2020). Menurut Al-Kaheel (dalam Putri, 2019) mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat memberi efek relaksasi, yang memacu pada denyut jantung dan aliran nadi yang mengalami penurunan dan kestabilan. Terapi murottal Al-Qur'an akan memberi gelombang suara dan mendorong otak agar memproduksi zat kimia yang dikenal dengan neuropeptida saat diputar. Molekul yang tersebar tersebut mempengaruhi reseptor-reseptor yang ada pada tubuh sehingga hasilnya nanti, tubuh akan merasa nyaman dan rileks (Emira, 2021). Menurut Muliawati (dalam Putri, 2019) menjelaskan bahwa daun telinga menyerap rangsangan suara dari alunan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian mengirimkannya ke area tersebut. Pendengaran sekunder (area interpretasi pendengaran). Gelombang suara kemudian dikirim pada bagian *temporal posterior* otak yang disebut dengan area *Wernicke*, dimana maknanya ditafsirkan. Hasil yang didapat disimpan sebagai memori dan dikirim ke amigdala (tempat penyimpanan memori emosional). Ini adalah bagian paling penting dari sistem limbik (sistem yang mempengaruhi emosi dan perilaku). Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an meninggalkan kesan positif pada hipokampus dan amigdala, menciptakan suasana hati yang positif dan memberikan ketenangan pikiran.

Al-Qur'an yang secara harfiah diartikan "bacaan sempurna" adalah nama yang dipilih Allah, karena tiada suatu bacaan yang mampu menandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna yang lagi mulia. Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi umat dan agama Islam yang abadi, yang mana perkebangan ilmu pengetahuan (*sains*) semakin memberikan penguatan sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw., untuk membantu umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya, dan membimbing umat manusia menuju jalan yang lurus (Aisyah, 2020). Adapun keutamaannya mengamalkan Al-Qur'an; 1) Al-Qur'an menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat bagi pembacanya; 2) Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya manusia; 3) Orang yang dapat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, kelak akan bersama para malaikat-Nya; 4) Mereka yang belum lancar membaca dan mengkhawatirkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap memberikan pahala karena dibaca meskipun 1 ayat. Rasulullah bersabda, "Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari Muslim); dan 5) Al-Qur'an yang akan mengangkat derajat kita di mata Allah Swt. Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. Bersabda "Sesungguhnya Allah Swt. Akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim) (Marki, 2021).

Dengan diberikannya terapi murottal Al-Qur'an pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengurangi perilaku agresif kemudian dikombinasikan pemberian metode konseling kelompok behavior yang memiliki tujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku maldaptif (masalah) beralih menjadi perilaku baru adaptif yang diinginkan siswa menjadi salah satu metode konseling yang bisa diterapkan (Erdiyati, 2018).

Konsep dasar dalam konseling behavioral adalah fokus terhadap proses perilaku yang berhubungan dengan perilaku berlebihan, behavioral berfokus pada perilaku saat ini yang berlawanan dengan perilaku nanti atau yang akan datang. Tujuan dari konseling behavioral adalah untuk membantu klien berhasil beradaptasi dengan keadaan kehidupan mereka dan mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka (Pambudi, 2020). Pendekatan behavioral dikenal dengan adanya perilaku adaptif yang terlihat diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan pemberian penguatan yang bersifat menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan muncul yang bertujuan agar perilaku tersebut berpotensi akan meningkat, diulangi, dan menetap jangka waktu panjang atau di masa yang akan datang. Sedangkan perilaku maldaptif akan mendapatkan (*punishment*) dengan tujuan perilaku negatif tersebut tidak akan terulang atau bahkan menghilang demi masa depan (Cahyawulan, 2016).

Dalam pemahaman behavioral, tingkah laku adalah hasil belajar, sehingga bisa diubah menggunakan manipulasi dan mengkreasi suasana dan kondisi belajar (Laia, 2021). Konseling behavioral merupakan pendekatan konseling yang berhubungan dengan perubahan perilaku menjadi perilaku yang adaptif dan juga studinya sebatas pengamatan dan perubahan perilaku. Dengan tujuan lain adalah proses membantu individu lain agar belajar mengenai cara mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah interpersonal (Ayu Adnyani, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Adnyani, 2013) bahwa konseling behavioral dengan teknik pengondisian operan efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa. Penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2018) menunjukkan bahwa meminimalisir perilaku agresif verbal efektif dengan pendekatan behavior melalui bimbingan kelompok. Penelitian oleh (Pigura, 2014) hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling dapat meminimalisir perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design, metode ini dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan treatment, dan dilakukan tes akhir (posttest) setelah diberikan treatment. Metode ini dilakukan untuk menguji perbedaan signifikan yang terjadi pada satu kelompok tanpa adanya kelompok lain sebagai pembanding. Berikut gambaran dari *design one group pretest-posttest*:

Tabel 1. Design One Group Pretest-Posttest

<i>Pre- test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post- test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai perilaku agresif siswa sebelum diberikan treatment

X : Pemberian treatment O₂ : Nilai Post-test kelompok setelah diberikan treatment

Populasi pada penelitian ini adalah 20 siswa SMP Negeri 2 Bawen yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang kemudian diambil sampel sebanyak 8 siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi sebagai subjek penelitian, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan model skala perilaku agresif yang berisi 24 butir pernyataan. Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan uji ahli (*expert judgement*) yang diujikan kepada Dosen Bimbingan dan Konseling UIN Salatiga, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa uji normalitas dan uji *paired sample t-test* untuk menguji nilai signifikansi pada pelaksanaan layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bawen untuk mengurangi perilaku agresif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan konseling dilakukan dengan 3x treatment, yang pada proses pemberian treatment memiliki tujuan layanan berbeda namun tujuan utama dalam konseling ini adalah untuk mengurangi perilaku agresif siswa yang memanfaatkan terapi murottal Al-Qur'an sebagai bentuk terapi rohani. Sebelum diberikan treatment, tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pretest, dilakukan pretest untuk menentukan sampel subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan *purposive sampling*. Pada tahap ini siswa diberikan angket pernyataan, yang kemudian dihitung skor perilaku agresifnya dan ditemukan 8 siswa yang memiliki nilai tingkat perilaku agresif tinggi. Setelah didapatkan 8 subjek sampel maka diberikan treatment, yang akan diuraikan berikut:

Treatment I. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tujuan konseli memahami konsep perilaku agresif dan mengidentifikasi perilaku agresif. Konselor juga membantu memberikan dorongan untuk membantu konseli mengungkapkan atau menceritakan perasaan terdalam yang konseli rasakan dan dialami konseli. Setelah menemukan akar permasalahan peneliti memverifikasi perilaku bermasalah konseli berdasarkan keadaan nyata yang dialami konseli. Konselor menanyakan keinginan dan tujuan yang konseli mau melalui kesepakatan bersama anggota kelompok. Setelah tujuan dari anggota kelompok disepakati, peneliti memberikan sedikit gambaran mengenai terapi musik yang salah satunya adalah terapi murottal Al-Qur'an sebagai pengenalan awal bentuk terapi tersebut. Konselor kemudian menjadwalkan ulang pertemuan berikutnya dan merencanakan apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Treatment II. Tujuan pada treatment kedua ini adalah agar konseli mampu mengeksplor akar permasalahan untuk melihat sudut pandang permasalahan yang dirasakan dengan melakukan latihan asertif. Pertemuan kedua ini, peneliti mulai mengimplementasikan konseling behavioral dengan terapi murottal Al-Qur'an. Peneliti mengajak dan meyakinkan konseli agar mengalihkan perasaan marahnya dengan melakukan hal-hal yang tidak merugikan diri sendiri atau orang lain dengan memberikan alternatif mendengarkan murottal Al-Qur'an sebagai terapi ketenangan. Peneliti membimbing konseli untuk memilih pengalihan perasaan marahnya dengan hal-hal positif agar menjadi kebiasaan baru yang berdampak positif. Pada treatment kedua ini, peneliti memperdengarkan murottal Al-Qur'an melalui audio handphone yang di mainkan selama kurang lebih 2 menit. Peneliti memberikan penugasan kepada konseli untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an setidaknya 1 hari 2x setelah kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan sebelum tidur saat malam, dengan komitmen penuh untuk benar-benar melakukan tugas.

Treatment III. Pertemuan ketiga ini bertujuan memperkuat dan mendorong konseli untuk konsisten dalam menerapkan perilaku positif dan meninggalkan perilaku negatif ketika sedang marah dan melakukan praktek latihan asertif. Konselor menanyakan terakit perkembangan tugas yang diberikan sebelumnya, kemudian menanyakan perasaan konseli setelah mengikuti rangkaian kegiatan layanan konseling kelompok dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok menyampaikan perubahan yang dirasakan atau tindakan apa yang sudah dilakukan ketika menghadapi emosionalnya yang tidak stabil. Konselor memberikan dorongan kepada konseli untuk berkomitmen mengubah perilaku agresif yang buruk dengan mencari pengalihan mencari ketenangan dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Konselor menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan, mengevaluasi keseluruhan kegiatan layanan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Setelah pemberian treatment layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an, maka tahap akhir yang dilakukan adalah dengan posttest. Tahap ini menjadi tolak ukur perhitungan skor atau nilai tingkat perilaku agresif apakah selama diberikan treatment, siswa mengalami perubahan signifikan atau tidak. Sistem pelaksanaan posttest, sama dengan pretest yakni diberikan angket pernyataan dan soal yang sama dengan pretest. Maka berikut disajikan hasil dari pretest dan posttest dalam tabel:

Tabel 2. Perbandingan Pretest-Posttest

No	Kode Nama	Pre-Test	Ket.	Post-Test	Ket.	Selisih (Gain Score)
1.	FW	73	Tinggi	71	Sedang	2
2.	BSA	43	Sedang	42	Sedang	1
3.	MFA	50	Sedang	42	Rendah	8
4.	DK	72	Tinggi	58	Sedang	14
5.	ARI	68	Tinggi	58	Sedang	10
6.	SK	59	Sedang	55	Sedang	4
7.	YR	67	Tinggi	57	Sedang	10
8.	EPW	61	Sedang	51	Sedang	10
	Jumlah	493		434		59
	Rata-Rata	61		54		7
	Max.	73		71		2
	Min.	43		42		1

Hasil analisis data yang telah diujikan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh data 8 siswa yang mengikuti konseling menunjukkan nilai minimum post-test lebih kecil dari nilai maximum pre-test yakni $73 < 71$, dengan rata-rata post-test lebih kecil dari rata-rata skor pretest dengan nilai $61 < 54$, sedangkan nilai standar deviasi pretest (simpangan baku) posttest lebih kecil dari nilai standar deviasi pretest. Berikut disajikan data statistik deskriptif dalam tabel:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	43,00	73,00	61,6250	10,66285
Posttest	8	42,00	71,00	54,2500	9,46799
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software aplikasi SPSS versi 20 untuk menentukan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,005$, maka H_0 : ditolak sedangkan H_a : diterima dengan nilai t hitung $4,569 > 0,005$, yang dapat diartikan bahwa terjadi perubahan signifikan sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment

Tabel 4. Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	7,37500	4,56501	1,61397	3,55856	11,19144	4,569	7	,003

Hasil dari analisis data yang telah disajikan menyatakan adanya perubahan signifikan dalam tingkat perilaku agresif siswa setelah dilakukannya layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an, hasil rata-rata menurun dari kriteria sebelum diuji. Dari analisis data deskriptif disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an efektif mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 2 Bawen.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani, 2013) yang membuktikan bahwa konseling behavioral efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa. Penelitian oleh (Elang W, 2018) menunjukkan bahwa terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan tingkat emosional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widhowati, 2010) membuktikan penggunaan terapi audio dengan

mendengarkan murottal Al-Qur'an efektif dalam menekan perilaku kekerasan, yang merupakan contoh dari perilaku agresif.

Simpulan

Proses layanan konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an ini dilakukan dalam 3x treatment, yangmana setiap treatment memiliki tujuan layanan berbeda tetapi dalam tujuan utama layanannya sama, yakni untuk mengurangi perilaku agresif siswa di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. Setelah diberikan treatment layanan konseling pada siswa di SMP Negeri 2 Bawen, diperoleh data yang sudah dioalah dan diuji. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok behavioral berbasis murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan perilaku agresif siswa di SMP Negeri 2 Bawen dan terjadi perubahan yang signifikan pada subjek setelah diberikan treatment dan sebelum diberikan treatment.

Daftar Rujukan

- Adnyani, M. D. (2013). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Pengondisian Operan untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII B3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survival Spiritualitas Umat. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 203-228.
- Aisyah, S. (n.d.). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survival Spiritualitas Umat.
- Ayu Adnyani, D. d. (2013). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Pengondisian Operan untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII B3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Cahyawulan, A. P. (2016). Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15-19.
- Efriza, Y. (2020). Efektifitas Terapi Murottal Al-Qr'an terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Skill Laboratory. *Jurnal Ners Indonesia*, 11.
- Elang W, S. N. (2018). Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Emosi Pengguna NAPZA di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 105-112.
- Emira, H. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Stres Perawat pada Masa Pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 523-528.
- Erdiyati. (2018). Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 101-128.
- Jannah, P. (2016). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Tingkat Stres pada Siswi di Madrasah 'Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
- Laia, B. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 159-168.
- Mamik, R. (2022). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Depok Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 135-141.
- Marki, J. (2021). Keutamaan Membaca Al-Qur'an.
- Mudaim, E. (2019). Perbedaan Perilaku Agresif antara Siswa Aktif dengan Tidak Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 3 Way Jepara. *Journal of Educational Counseling*, 71-78.
- Pambudi, Y. E. (2020). *Teori-Teori Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Figura, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *e-journal Undiksa*.
- Rahayu, T. (2018). Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal dengan Pendekatan Behavior melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- Rinawati. (2017). Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar.
- Setia, J. A. (2022). Perilaku Agresi Verbal pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 41.
- Widhowati, S. S. (2010). Efektifitas Terapi Audio dengan Murottal Surrah Ar-Rahman untuk Menurunkan Perilaku Kekerasan di RSJD Dr. Amio Gondohutomo, Semarang.
- Wong, D. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik Wong*. Jakarta: EGC.